GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : **Kompas** **Tanggal** : **14 Maret 2007**

Subyek : **Ekologi dan Kebudayaan** **Hari** : **Rabu**

Halaman : **12**

PEMIKIRAN

Buku (Alm) Koesnadi tentang Ekologi dan Kebudayaan

Jakarta, Kompas - Acara peluncuran kumpulan tulisan terpilih karya almarhum Koesnadi Hardjasoemantri berlangsung di tengah rasa duka yang kental dalam peringatan "Mengenang Pak Koesnadi" di Jakarta, Selasa (13/3) malam.

Buku Ekologi, Manusia dan Kebudayaan itu sedianya akan diluncurkan bersamaan dengan penggalangan dana untuk Universitas Gunung Kidul (UGK) di Provinsi DI Yogyakarta, dalam acara yang digagas antara lain oleh Yayasan Kehati dan Indonesian Center for Environmental Law (ICEL) untuk memperingati ulang tahunnya yang ke-80. Namun, kecelakaan pesawat terbang di Bandara Adisucipto Yogyakarta, Rabu (7/3), membuyarkan seluruh rencana itu karena Koesnadi tercatat sebagai salah satu dari 22 korban.

Acara peluncuran buku buah pikiran almarhum Koesnadi di dua bidang dominan yang digelutinya itu, antara lain dihadiri tokoh lingkungan Emil Salim, Menteri Negara Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar, serta Duta Besar MDG's Kawasan Asia Pasific Erna Witoelar.

Koenadi merupakan donatur tetap dari UGK. Seperti dikenang Direktur Kehati, Ismid Hadad, Pak Koes—begitu Koesnadi disapa—menyisihkan Rp 10 juta- Rp 20 juta setiap bulan dari saku pribadinya untuk membantu pendidikan tinggi di daerah kering itu.

Pak Koes dikenang sebagai sosok yang memiliki dedikasi tinggi di bidang pendidikan dan lingkungan. Ia meyakini ilmu adalah cahaya, dan pendidikan adalah pembebasan manusia.

Mas Achmad Santosa, salah satu pendiri ICEL, mengatakan, para guru besar di negara lain sangat kagum pada Pak Koes karena berhasil menjadikan Hukum Lingkungan sebagai mata kuliah wajib di fakultas-fakultas hukum di Indonesia.

Di tingkat internasional, Pak Koes bersama guru besar hukum lingkungan lainnya dari wilayah Asia Pasifik mendirikan Asia-Pacific Centre for Environmental Law (APCEL) yang berkedudukan di National University of Singapore (NUS). Ia juga mendorong terbentuknya The International Academy for Environmental Law-IUCN.

Di dalam negeri, ia ikut mendirikan Yayasan Kehati, Dana Mitra Lingkungan, dan lain-lain. Ia ikut menyusun beberapa perundangan yang terkait dengan lingkungan. Ia pernah membantu Emil Salim sebagai Sekretaris Menteri negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup, menjadi anggota MPR, Rektor Universitas Gadjah Mada, dan lain-lain.

Terakhir, ia menjadi Ketua Dewan Proper (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkung- an). (MH)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup